

**ANALISIS PENGARUH *TENURE AUDIT*, UKURAN PERUSAHAAN DAN
FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015 – 2019)**



MANUSKRIP

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)

pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun Oleh:

ALWIANINDITA RENANINGTYAS

NIM. E2B015034

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

2020

**ANALISIS PENGARUH *TENURE AUDIT*, UKURAN PERUSAHAAN DAN
FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2019)

Oleh:

Alwianindita Renaningtyas
(E2B015034)

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : alwianindita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *tenure audit*, ukuran perusahaan dan *fee audit* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel penelitian ini adalah 49 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian secara parsial ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit, dan *tenure audit*, *fee audit* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian secara simultan *tenure audit*, ukuran perusahaan dan *fee audit* berpengaruh simultan terhadap kualitas audit. Hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa pengaruh *tenure audit*, ukuran perusahaan dan *fee audit* dalam menjelaskan kualitas audit sebesar 24,4% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: *tenure audit*, ukuran perusahaan, *fee audit*, kualitas audit.

1. Pendahuluan

Di era globalisasi ini, berkembangnya dunia usaha telah sangat pesat. Hal ini membuat perusahaan sebagai organisasi bertanggungjawab untuk semua transaksi keuangan yang telah terjadi dan mencatatnya ke dalam laporan keuangan perusahaan. Selain perusahaan yang menggunakan, laporan keuangan dapat juga digunakan oleh pihak eksternal perusahaan yaitu investor dan kreditor. Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan dan juga menyediakan informasi yang di butuhkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik internal dan eksternal agar memperoleh suatu kewajaran dan kehandalan suatu laporan keuangan. Pihak yang bersangkutan berhak untuk menilai perusahaan dan mengambil strategi keputusan yang berhubungan dengan perusahaan. Perusahaan mengharapkan dari jasa profesi akuntan publik memberikan penilaian yang bebas dan tidak memihak satu sama lain terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Andriani dan Nursiam, 2018).

Menurut De Angelo (1981), kualitas audit merupakan kemungkinan auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien jika terdapat salah saji material. Hal yang penting dari definisi tersebut adalah audit yang berkualitas merupakan audit yang dilaksanakan oleh auditor yang kompeten dan independen. Auditor yang kompeten terkait dengan

kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji laporan. Kemudian independensi auditor terkait dengan keberanian auditor dalam melaporkan salah saji dalam laporan keuangan tersebut (Yolanda Siregar, 2018). Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi keuangan yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor (Kurniasih dan Rohman, 2014).

Terdapat banyak kasus yang melibatkan para akuntan publik sehingga menyebabkan kepercayaan terhadap penyedia jasa akuntan publik menjadi menurun. Salah satunya kasus pada 8 Oktober 2018, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi administratif kepada dua akuntan publik (AP) dan satu kantor akuntan publik (KAP). Akuntan Publik Marlinna dan Akuntan Publik Merliyana Syamsul serta Kantor Akuntan Publik Satrio, Bing, Eny (SBE) dan Rekan dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP *Finance*). Sanksi tersebut terkait hasil pemeriksaan laporan keuangan PT. SNP menyajikan laporan keuangan dan melaporkan laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Berdasarkan contoh kasus diatas menunjukkan bahwa sebagai seorang auditor ketika sedang melaksanakan tugasnya harus mengikuti Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit dan melaporkan hasil laporan keuangan yang di audit secara akurat dan wajar. Jika di dalam laporan keuangan terdapat kecurangan, auditor harus mengungkapkan kecurangan

tersebut.

Kualitas audit dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah *tenure audit*. Dalam penelitian (Rizaldi, 2017) dan (Hasanah dan Putri, 2017) menyatakan bahwa *tenure audit* berpengaruh negative signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar dan Elissabeth, 2017) menyatakan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit karena *tenure* yang panjang akan dapat informasi yang lebih tentang perusahaan..

Faktor yang kedua adalah ukuran perusahaan. Menurut (Nahdiatul, 2018) ukuran perusahaan adalah rata-rata hasil penjualan selama periode berjalan sampai dengan beberapa tahun yang akan datang. *Coase* (1937) menyimpulkan dengan menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah bergantung pada biaya dalam menggunakan mekanisme harga dan biaya organisasi lainnya yang ditanggung organisasi. Sedangkan menurut Williamson (1975), ukuran perusahaan tergantung dari biaya delegasi (sebagai ukuran sebuah peningkatan hirarki birokrasi perusahaan), dan ketidakmampuan untuk mereplikasi insentif bertenaga tinggi dari sisa pendapatan dari pemilik organisasi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Mertha, (2014) dalam (Aldona, 2016) menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian (Siregar dan Elissabeth, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Sementara itu, faktor yang ketiga adalah *fee audit*. Dimana informasi yang

tepat dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor tergantung pada kualitas auditor. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas tinggi akan mengenakan *fee audit* yang lebih tinggi pula. Sehingga estimasi ketepatan informasi akan di dapatkan oleh calon investor tentang aliran kas dari perusahaan karena pilihan pemilik atas auditor yang dapat memberikan informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Adhiyani (2016) yang menyatakan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.. Hal berbeda diperoleh dari Hartadi (2018) menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Tenure Audit*, Ukuran Perusahaan, dan *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019)”.

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Teori signalling

Teori *signalling* (Ross, 1977) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaan untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor. Dalam teori sinyal dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki informasi yang baik. Dengan menginformasikan pada calon investor tentang keadaan mereka, akan memberikan sinyal bagi investor dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Dalam teori *signaling*, kualitas audit memberikan sinyal kualitas dari

perusahaan baik berupa sinyal positif (*Good News*) dan sinyal negatif (*Bad News*). Kualitas audit akan membantu meyakinkan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Jika sinyal manajemen mengindikasikan good news, maka dapat meningkatkan kualitas audit. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan bad news dapat mengakibatkan penurunan kualitas audit. Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pihak eksternal. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Investor dapat melakukan pengambilan keputusan, jika informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Sehingga terjadi asimetris informasi dimana manajer perusahaan lebih menguasai informasi dibanding pihak lain, maka pihak manajemen wajib membuat struktur pengendalian internal yang mampu menjaga dan menjamin penyusunan laporan keuangan yang dapat dipercaya (Febrianty, 2011).

2.2 Kualitas Audit

Di dalam perusahaan, audit memang dibutuhkan karena opini auditor sebagai pihak ketiga berperan penting dalam menentukan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan pihak manajemen. Secara umum audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya

kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan adalah laporan keuangan yang berkualitas (Halim, 2008). Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, maka dalam prosesnya audit tidak boleh dilaksanakan oleh sembarang orang melainkan harus dilaksanakan oleh orang-orang yang berkompeten, independen serta professional. Audit adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut (Andriani dan Nursiam, 2017) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standart yang berlaku sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manager dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan.

Menurut (Mgbame, 2012) dalam (Kurniasih & Rohman (2014)) hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor.

Penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan variable dummy. Variabel dummy adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif (misal: jenis kelamin, ras, agama, perubahan kebijakan pemerintah, perbedaan situasi dan lain-lain). Variabel dummy

merupakan variabel yang bersifat kategorikal yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel yang bersifat kontinue. Variabel dummy sering juga disebut variabel boneka, binary, kategorik atau dikotom. Variabel dummy hanya mempunyai 2 (dua) nilai yaitu 1 dan nilai 0, serta diberi simbol D. Dummy memiliki nilai 1 ($D=1$) untuk salah satu kategori dan nol ($D=0$) untuk kategori yang lain.

Variabel dummy dengan memberikan kode 1 dan 0 terhadap perusahaan sampel dengan melihat Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan tersebut. Kode 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *Big Four* dan kode 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *Non Big Four*. Kantor Akuntan Publik *Big Four* di Indonesia terdiri diantaranya Tanudiredjo, Wibisana, Tintis & rekan afiliasi dengan PriceWaterhouse Coopers, Osman, Bing, Satri dan rekan afiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu, Purwantono, Sarwoko & Sandhaha afiliasi dengan Ernest & Young Global, Siddharta, Siddharta & Widjaja afiliasi dengan KPMG Internasional.

2.1.1 *Tenure Audit*

Menurut (Kurniasih, 2014) *Tenure Audit* merupakan masa perikatan antara auditor dan klien terkait jasa audit yang disepakati sebagai jangka waktu hubungan auditor dengan klien. Sedangkan menurut (Aldona, 2016) *Tenure audit* adalah lamanya hubungan antara auditor atau Kantor Akuntan Publik dengan kliennya dalam melakukan pekerjaan audit secara berturut-turut yang diukur berdasarkan jumlah tahunnya. *Tenure* antara auditor atau Kantor Akuntan Publik dengan klien yang sama telah menjadi perbincangan, salah satunya ketika

perusahaan mengalami dilema dalam mengambil keputusan apakah akan mengganti auditor atau Kantor Akuntan Publik setelah beberapa periode waktu atau mempertahankan hubungan jangka panjang dengan auditor atau Kantor Akuntan Publik yang sama sedangkan tenure yang panjang dapat menimbulkan temuan yang diperdebatkan.

Di Indonesia ketentuan yang terkait tenure audit telah diatur dalam PMK nomor 17/PMK.01/2008 yang mengatur masa perikatan Kantor Akuntan Publik dari tiga tahun buku berturut-turut menjadi enam tahun buku berturut-turut dan untuk Akuntan Publik masih sama yaitu tiga tahun berturut-turut. Dengan dikeluarkannya keputusan ini diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan atau kesalahan yang diakibatkan karena adanya kedekatan antara auditor dengan klien.

Masa *tenure* yang singkat mengakibatkan perolehan informasi berupa data menjadi terbatas sehingga jika terdapat data yang salah atau data yang disengaja dihilangkan oleh manajer sulit untuk ditemukan. Asimetri informasi yang terjadi antara agen dan principal ini dapat menimbulkan suatu peluang untuk agen, karena informasi yang dimiliki oleh agen lebih banyak dari pada principal, maka agen dengan mudah dapat memanipulasi informasi yang ada di perusahaan (Yamaditya,2014). Prinsipal dapat membatasi perilaku manajer dengan membatasi aktivitas yang menyimpang. Hal itu dapat dilakukan guna untuk meminimalisir terjadinya asimetri informasi dan memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan dengan semestinya.

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan yang besar atau kecil dengan berbagai cara, antara lain: total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. (Sudarmadji, (2007) dalam (Aldona, 2016). Peneliti menggunakan total aset sebagai ukuran perusahaan karena diantara tiga proksi tersebut, total aktiva dinilai lebih stabil dibandingkan dengan penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin banyak pula modal yang ditanam. Semakin banyak melakukan penjualan maka semakin banyak perputaran uang yang dilakukan dan semakin banyak laba perusahaan. Semakin tinggi kapitalisasi pasar maka akan semakin besar perusahaan tersebut untuk lebih dikenal oleh masyarakat.

Ukuran perusahaan yang besar memiliki aset yang besar pula sehingga perusahaan cenderung memilih Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik dan menawarkan *fee* audit yang tinggi untuk mendapatkan kualitas audit yang lebih baik daripada perusahaan kecil. Perusahaan kecil biasanya lebih memilih Kantor Akuntan Publik yang kecil untuk mengaudit perusahaannya untuk menekan *cost* (biaya) yang dikeluarkan akan tetapi kualitas audit yang dihasilkan tetap baik namun tidak sebanding dengan kualitas audit yang dihasilkan Kantor Akuntan Publik besar.

Hal yang berhubungan dengan ukuran perusahaan adalah perusahaan yang memiliki sumber daya yang besar memiliki lebih banyak informasi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang baik,

dan adanya pengawasan yang investor dan sorotan masyarakat, maka perusahaan memungkinkan dalam menyampaikan asimetri informasi tentang laporan keuangan dengan tepat. Sedangkan perusahaan yang lebih kecil kurang diperhatikan oleh pemegang sahamnya, menandakan kurangnya informasi dan pengawasan yang lemah. Keadaan seperti ini sangat kondusif untuk lebih memperlihatkan pengaruh peran informasi dan pengawasan audit. Oleh karena itu, dampak dari kualitas audit yang lebih tinggi akan lebih besar bagi perusahaan kecil, sedangkan bagi perusahaan besar peningkatan kualitas audit yang tidak begitu berpengaruh karena mereka memiliki kualitas pengendalian yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Selain itu, ukuran perusahaan juga menyediakan informasi yang dipublikasikan sehingga jumlah informasi yang dipublikasikan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah tolak ukur apakah perusahaan tersebut besar atau kecil yang dapat dilihat dari total asset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang lebih kecil kurang diperhatikan oleh pemegang sahamnya, menandakan kurangnya informasi dan pengawasan yang lemah. Keadaan seperti ini sangat kondusif untuk lebih memperlihatkan pengaruh peran informasi dan pengawasan audit. Oleh karena itu, dampak dari kualitas audit yang lebih tinggi akan lebih besar bagi perusahaan kecil, sedangkan bagi perusahaan besar peningkatan kualitas audit tidak begitu berpengaruh karena memiliki kualitas pengendalian yang lebih baik.(Fernando, 2010).

2.3 *Fee Audit*

Fee audit dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan. Besarnya *fee audit* dapat bervariasi tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota akuntan publik tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi dan tidak diperkenankan untuk menetapkan *fee* kontinjen, jika di tetapkan maka dapat mengurangi independensi auditor tersebut (Ardani, 2017).

Fee audit adalah biaya audit atau besaran jasa audit yang dikeluarkan oleh pihak penerima jasa (klien) kepada pihak pemberi jasa (auditor), sebagai tanggung jawab penerima jasa atas hasil kerja pemberi jasa (auditor). Menurut Sukrisno Agoes (2012:18) dalam (Pramesti and Wiratmaja, 2017) mendefinisikan *Fee Audit* sebagai berikut: “Besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya”. *Fee audit* ditetapkan ketika sudah terjadi kontrak antara auditor dengan klien berdasarkan kesepakatan dan biasanya sudah ditentukan sebelum melakukan proses audit (Kurniasih dan Rohman, 2014).

Berdasar Surat Keputusan No.KEP.024/I-API/VII/2008 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (I-API) pada tanggal 2 Juli 2008 tentang

kebijakan penentuan besarnya *fee* audit, Akuntan Publik harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut: kebutuhan klien; tugas dan tanggung jawab menurut hukum; independensi; tingkat keahlian; tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan; tingkat kompleksitas pekerjaan; banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik untuk menyelesaikan pekerjaan; dan basis penetapan *fee* yang disepakati.

2.4 Hipotesis Penelitian

H₁: *Tenure Audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan kualitas audit.

H₃: *Fee Audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

H₄: *Tenue Audit*, Ukuran Perusahaan, dan *Fee Audit* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

3 Jenis Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, populasi juga disebut sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan teliti. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah industri

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 - 2019. Industri manufaktur dipilih karena memiliki informasi laporan keuangan yang lebih kompleks dan manufaktur merupakan perusahaan listing paling banyak dibandingkan sektor lainnya.

3.1.1 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, atau disebut juga anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Martono, 2016).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder berupa catatan-catatan atau dokumen sesuai dengan data yang diperlukan. Data yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
3. Analisis Regresi Berganda
4. Pengujian Hipotesis
 - Uji Parsial (Uji Statistik t)

- Uji Simultan (Uji F)
- Koefisien Determinasi (R^2)

4 Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Table
Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tenure Audit	245	1.00	5.00	2.7184	1.39902
Ukuran Perusahaan	245	20.00	33.00	26.2816	2.86840
Fee Audit	245	16.00	29.00	20.5592	2.01876
Kualitas Audit	245	.00	1.00	.4939	.50099
Valid N (listwise)	245				

4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Table
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.551	.384		1.435	.152
	Tenure Audit	.027	.022	.076	1.239	.217
	Ukuran Perusahaan	-.047	.011	-.270	-4.318	.000
	Fee Audit	.053	.015	.220	3.494	.001

4.3 Uji Simultan t

Table
Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.520	.384		1.355	.177
	Tenure Audit	.037	.022	.104	1.706	.089
	Ukuran Perusahaan	-.047	.011	-.268	-4.302	.000
	Fee Audit	.053	.015	.219	3.495	.001

a. Uji T-Statistik Pengaruh Variabel X1 dengan Variabel Y

Berdasarkan tabel hasil analisa regresi linear regresi berganda nilai t hitung variabel *Tenure Audit* sebesar 1,706 lebih besar t-tabel 1,678 dan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,089 lebih kecil dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Tenure Audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kualitas Audit.

b. Uji T-Statistik Pengaruh Variabel X2 dengan Variabel Y

Berdasarkan tabel hasil analisa regresi linear regresi berganda nilai t hitung variabel Ukuran Perusahaan sebesar -4,302 lebih kecil dari t-tabel 1,678 dan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Kualitas Audit.

c. Uji T-Statistik Pengaruh Variabel X3 dengan Variabel Y

Berdasarkan tabel hasil analisa regresi linear regresi berganda nilai t hitung variabel *Fee Audit* sebesar 3,495 lebih besar dari t-tabel 1,678 dan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Fee Audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kualitas Audit.

4.4 Uji Parsial F

Table
Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.814	3	2.271	10.054	.000 ^b
	Residual	54.427	241	.226		
	Total	61.241	244			

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai f-hitung sebesar 10,054 lebih besar dari f-tabel yaitu 1,234 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Tenure Audit*, Ukuran Perusahaan dan *Fee Audit* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Audit.

4.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Table
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.244	.231	.43829

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien determinas (R Square) sebesar 0,244. Besarnya nilai R square $0,244 = 24,4\%$ yang mengandung arti bahwa variabel *Tenure Audit*, Ukuran Perusahaan dan *Fee Audit* berpengaruh terhadap variabel Kualitas Audit sebesar 24,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 75,6%.

4.6 Pembahasan Hipotesis

a. Pengaruh *Tenure Audit* Terhadap Kualitas Audit

Hasil hipotesis 1 menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, ini menunjukkan bahwa *tenure audit* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Kurniasih dan Rohman, 2014) bahwa semakin lama masa perikatan audit dengan kliennya dapat menurunkan sikap independensi auditor dengan klien dan mengurangi profesionalisme kerja sehingga hasil kualitas audit yang dihasilkan rendah. Selain itu, tenure yang singkat tidak selalu mempengaruhi hasil kualitas audit, karena auditor tidak punya pengetahuan tentang perusahaan yang cukup sehingga hasil kualitas audit rendah.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Hasil hipotesis 2 menunjukkan bahwa hipotesis diterima, ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini didukung oleh (Hasanah dan Putri, 2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi hasil kualitas audit. Perusahaan kecil akan menggunakan jasa KAP yang besar agar kualitas audit yang dihasilkan tinggi. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak bisa menjadi ukuran hasil kualitas audit baik belum tentu ukuran perusahaannya juga tinggi.

c. Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil hipotesis 3 menunjukkan bahwa hipotesis diterima, ini menunjukkan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Pramesti and Wiratmaja, 2017) bahwa besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya.

d. Pengaruh Tenure Audit, Ukuran Perusahaan Dan Fee Audit Berpengaruh Simultan Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel diketahui nilai *f*-hitung sebesar 10,054 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Tenure Audit*, Ukuran Perusahaan dan *Fee Audit* secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Elissabeth (2017), Febriyanti dan Mertha (2014) dan Kurniasih dan Rohman (2014) bahwa *Tenure Audit*, Ukuran Perusahaan dan *Fee Audit* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Audit.

Semakin lama perikatan antara Kantor Akuntan Publik dengan klien, maka Kantor Akuntan Publik akan semakin memiliki pengetahuan dan informasi luas terkait lingkungan bisnis klien. Seiring dengan ukuran perusahaan akan menggunakan jasa auditor dari Kantor Akuntan Publik besar. Semakin kecil ukuran perusahaan maka akan semakin besar perusahaan mudah mendapatkan kredibilitas laporan keuangan yang akan digunakan pihak eksternal. Oleh karena itu *fee audit* yang akan digunakan maka akan lebih besar.

5 Penutup

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Tenure audit* berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniasih dan Rohman, 2014) menunjukkan bahwa semakin lama masa perikatan audit dengan kliennya dapat meningkatkan pengetahuan auditor terhadap karakteristik perusahaan klien sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Hasanah dan Putri, 2017) menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas

Audit, ini berarti bahwa semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Perusahaan kecil akan menggunakan jasa KAP besar sehingga kualitas audit yang dihasilkan tinggi. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak bisa menjadi ukuran hasil kualitas audit baik belum tentu ukuran perusahaannya juga tinggi.

3. *Fee audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti (Andrian dan Nursiam (2017). Sehingga semakin tinggi pemberian *fee* kepada auditor akan membuat auditor semakin rajin dan meningkatkan kinerjanya dalam bertugas, sehingga auditor dapat menyelesaikan tugasnya sesuai prosedur dan menghasilkan kualitas terbaik.

5.2 Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis industri yaitu perusahaan manufaktur dan hanya menggunakan periode penelitian ini hanya lima tahun yaitu tahun 2015 - 2019.
2. Pada penelitian ini variabel yang digunakan *Tenure Audit*, Ukuran Perusahaan dan *Fee Audit*.
3. Melihat nilai Adjusted R Square hanya menjelaskan sebesar 24,4%, memungkinkan bahwa terdapat variabel independen lain selain yang ada di penelitian ini.

5.3 Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jenis industri yang lain seperti perbankan, real estate dan properti dan masih banyak jenis industri industri yang lain sehingga dapat membandingkan kualitas audit tiap sektor atau jenis industri.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen yang lain seperti independensi auditor, spesialisasi auditor.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyani, B. N. (2016). *Analisis Pengaruh Audit Tenure Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Size, Growth, Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*. Edisi Empat. Salemba Empat: Jakarta.
- Aldona, Nanda, N., & Trisnawati, R. (2018). Pengaruh Tenur Audit, Ukuran KAP, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2016). *Prosiding The 5th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Al-Thuneibat, Al Issa, dan Ata Baker. 2011. Do Audit Tenure and Firm Size contribute to Audit Quality. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 26, No.4: hal. 317-334.
- Andriani, N., & Nursiam. (2017). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 3(1), hal 29- 39.
- Ardani, Sarifah Vesselina. 2017. Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi Universitas Riau*. Vol. 6, No. 1: hal. 1-12. ISSN 2337-4314.
- Darya, dkk. (2012). *Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit* (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia), 9865, 97–109.
- De Angelo, L. 1981. *Auditor Size and Audit Quality*. *Journal of Accounting and Economics*, h:113-127. Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Febriyanti dan Mertha. 2014. Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran perusahaan, dan Ukuran KAP pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,7(2): h: 503-518.
- Fernando, G. D., Ahmed M., dan Randal J. E. 2010. *Audit quality attributes, client size and cost of equity capital*. —*Review of Accounting and*

Finance. 9(4): h: 363-381.

Fitiany dkk. 2015. *Pengaruh Tenure, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Mei 2015. Nomor 1:12-27. Jakarta: Universitas Indonesia.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19, Edisi 5*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20, Edisi 7*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Giri, 2010. *Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (Kap) Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor Di Indonesia*. *Sinposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN.

Gosh, A, and Moon, D. "Auditor Tenure and Perceptions of Audit Quality". *The Accounting Review*, 80(2). 2005: h. 585-612.

Halim, Abdul. 2008. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Ketiga. Salemba Empat: Jakarta

Hamid, Abdul. 2013. *Pengaruh Tenur KAP dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI): skripsi (tidak diterbitkan)*. Vol. 1 No. 1. Tahun 2013. Universitas Negeri Padang.

Hartadi, Bambang. 2018. "Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, Vol.16, No.1, pp. 84-103

Hartono. (2005). Hubungan Teori Signalling dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5 (1), hal. 35-50.

Hasanah, Ade Nahdiatul dan Maya Sari Putri. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Serang Raya*. Vol. 5, No.1: hal. 11-21.

Institut Akuntan Publik Indonesia, *Standar Profesi Akuntan Publik* per 31 Maret 2011. Jakarta : PT Salemba Empat.

Institut Akuntan Publik Indonesia. 2008. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Jakarta.

- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Di BEJ). *Tesis Strata-2. Program Studi Magister Sains Akuntansi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kaluge, P. d. (2018). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Kementrian Keuangan RI. 2008. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008, Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Thin Capitalization pada Perusahaan Multinasional di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–9. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Lee, David dan I Made Sukartha. 2017. Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching dan Audit Tenure pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 18, No. 2: hal. 1455-1484. ISSN:2302-8556.
- Mgbame, C.O., Eragbhe, E dan Osazuwa. 2012. "Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis." *European Journal of Business and Management*, Vol.4, No.7,pp.154-159.
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ni Made Dewi Febriyanti dan Made Mertha. (2014). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP Pada Kualitas Audit. ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Nindita, C., & Siregar, S. V. (2013). Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14 (2), 91–104. <https://doi.org/10.9744/jak.14.2.91-104>.
- Nugrahanti, Y. (2014). *Pengaruh Auditor Tenure , Spesialisasi Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit*. *Journal of Accounting*. Volume 3. Nomor 3. Tahun 2014. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Panjaitan dan Chariri. (2014). "Pengaruh *Tenure*, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol 3. No 3. Hal 1-12.
- Paramita dan Latrini. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa

- Perikatan Audit, Pergantian Manajemen Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 13.1(2015): 142- 156.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. *Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. (Online) www.ojk.go.id/regulasi/peraturan-ojk/POJK-Nomor55.POJK.04.2015/. Diakses pada 4 Oktober 2019.
- Pramaswaradana, dkk. 2017. Pengaruh audit tenure, audit fee, rotasi auditor, spesialisasi auditor dan umur publikasi pada kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 19.1. ISSN: 2302-8556.
- Pramesti, I Gusti Ayu Rahman dan Wiratmaja, I Dewa Nyowan. 2017. *Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Mediasi*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 18.1 (616-645).
- Priyatno, Dwi. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta : Andi.
- Putri, Bertu Wahyu. (2012). “Penentuan Kualitas Audit Berdasarkan Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Biaya Audit”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol.1, No.4, Juli 2012. Surabaya.
- Rizaldi, Sendy. *Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit Dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas100 pada BEI)*. Universitas Jambi. Jambi.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach. *Bell Journal of Economics and Management Science*, Vol. 8 (1): 23-40.
- Scott, W. R. 2008. *Financial Accounting Theory*. Prentice Hall. USA.
- Shochrol, dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Sinaga, Daut M.T. 2012. *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Siregar R, dan Elissabeth. 2018. “*Audit Firm Size, Audit Fee and Audit Quality*.” *Journal Of Global Management*, Vol.2, No.1.
- Sopian, Dani. 2014. “Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit serta implikasinya terhadap Kualitas Laba”. *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*, Vol. VI, No. 1. 2014.

Sugiyono. (2010). *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Baru. Bandung: PT Alfabet.

Sunyoto, Suyanto 2011. *Analisis regresi untuk uji hipotesis*. Yogyakarta. Caps.

Sunyoto, Danang. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Wartono Giri, I Gusti Wibowo dan Rossieta 2014. *Determinant Factors of Audit Quality. The Indonesian Journal of Accounting Research*, 13(01), 29-43.

www.idx.co.id.

Yamaditya, Vanian. 2014. *Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011- 2013)*. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.

